

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Temuan Umum

1. Sejarah dan Profil MTs Negeri Rantauprapat

Lembaga pendidikan yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat. Nomor statistik Madrasah Tsanawiyah ini adalah 21.1.12.03.0.6.68. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat terletak di Jl. Kampung Baru, Gang Tsanawiyah no. 150, Kelurahan Kartini, Kecamatan Rantauprapat. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat berada di wilayah perkotaan.

Madrasah ini berdiri pada tahun 1991. Pada awalnya pendirian madrasah ini dirintis oleh Junjung Ritonga dan H. Bahrum Dalimunthe yang merupakan filial dari MTs Negeri Rantauprapat. Sebelum menjadi MTs Negeri Rantauprapat, sejak tahun 1983 hingga 1990, madrasah ini berada di bawah binaan MTs Negeri 1 Medan.

Saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri mendapatkan akreditasi A. Sebagai sekolah inti, Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat membawahi rayon yang beranggotakan 21 lembaga pendidikan lainnya.

2. Visi dan Misi

Menurut penjelasan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat bahwa visi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat adalah: unggul dalam prestasi, terampil, berakhlak mulia, berwawasan Iptek yang berdasarkan iman dan takwa.¹ Sebagai perwujudan dari visi tersebut, misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

¹ Drs. H. Kamal Tanjung, MA, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, wawancara pada 17 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

- b. Meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui pelatihan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.
- c. Memberikan ketauladanan dan bimbingan sehingga terbentuk peserta didik yang berakhlak *karimah*.
- d. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, motivatif, kreatif dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berwawasan lingkungan.
- e. Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang Islami untuk mewujudkan ketakwaan kepada Allah swt., dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat sebagai lembaga pendidikan formal yang dapat memberikan pelayanan umum untuk menyaingi kebutuhan masyarakat sesuai tantangan zaman.
- b. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat sebagai lembaga yang dapat membantu pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional.
- c. Dapat dijadikan sebagai wahana pengembangan dan peningkatan Sumber Daya Manusia yang berciri khas agama Islam.
- d. Bekerja sama dengan masyarakat dan *stakeholder* menjadikannya sebagai wahana agen perubahan sosial menuju ke arah yang lebih baik di masa mendatang.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat meliputi hal-hal berikut:

- a. Sumber Daya Manusia Pendidik

Sasaran Sumber Daya Manusia pendidik/guru dalam hal ini meliputi upaya peningkatan beberapa kompetensi antara lain:

kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

b. Tenaga Kependidikan

Sasaran yang hendak dicapai dalam hal ini adalah upaya madrasah dalam peningkatan efektivitas kinerja seluruh tenaga pendidikan yang terdiri dari: staf (pegawai), penjaga sekolah, dan Satpam yang bertugas menunjang kegiatan pembelajaran di madrasah.

c. Peserta Didik

Sasaran terhadap peserta didik meliputi perbaikan proses input (penerimaan siswa baru), proses pembelajaran, perluasan akses kegiatan kesiswaan serta evaluasi kompetensi siswa. keseluruhan sasaran bidang siswa ini menitikberatkan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kualitas lulusan madrasah. Indikator peningkatan lulusan madrasah meliputi perolehan nilai Ujian Nasional, persentasi kelulusan dan jumlah siswa dapat diterima pada jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas unggulan baik di Madrasah Aliyah Model, Sekolah Menengah Atas Plus dan sebagainya.

d. Sarana dan Prasarana

Bidang sarana dan prasarana yang menjadi sasaran adalah penambahan sarana pendukung pembelajaran seperti pengadaan ruang multi media, penambahan unit komputer, rehab, dan pembangunan ruang kelas baru, perawatan media.

e. Lingkungan Madrasah dan Masyarakat

Sasaran pada bidang lingkungan madrasah dan masyarakat adalah berupa kepedulian madrasah dan kerjasama yang bisa dilakukan dengan masyarakat sekitar, baik di bidang kebersihan, ketertiban dan program lingkungan lainnya.

4. Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran perencanaan strategis, Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengirimkan guru dan staf dalam setiap kesempatan pendidikan dan latihan, seminar dan lokakarya peningkatan Sumber Daya Manusia yang ada.
- b. Mengadakan kegiatan tambahan siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran Ujian Nasional, bimbingan khusus mata pelajaran, uji kompetensi siswa, bimbingan olimpiade mata pelajaran dan latihan olahraga.
- c. Menata dan meningkatkan administrasi guru dan pegawai.
- d. Peningkatan pelayanan pendidikan dari segala aspek dengan melibatkan berbagai pihak pendukung peningkatan mutu madrasah.
- e. Aktif dalam berbagai kegiatan sosial penunjang pendidikan.
- f. Ikut serta dalam berbagai kegiatan lomba prestasi guru dan siswa.
- g. Pembinaan warga sekolah yang menggambarkan nilai agamais dalam setiap tindakan secara menyeluruh.
- h. Pembedayaan Bimbingan Konseling Peningkatan Prestasi dan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).
- i. Meningkatkan kerja sama dengan komite madrasah dan *stakeholder* dalam upaya meningkatkan mutu lulusan madrasah.
- j. Pemberdayaan komponen madrasah secara menyeluruh.
- k. Pengaktifan kelompok belajar dan diskusi baik guru dan siswa.
- l. Mengoptimalkan fungsi perpustakaan, laboratorium dan fasilitas lain yang menunjang peningkatan mutu madrasah.

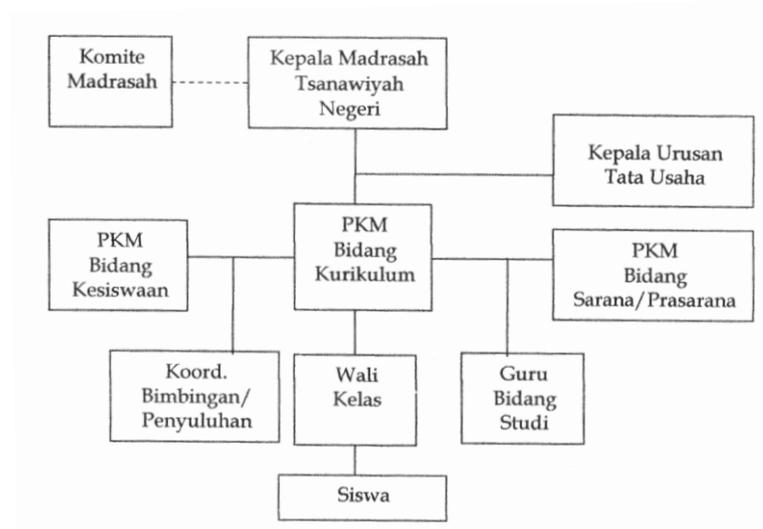
5. Struktur Organisasi

Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat terdiri dari organisasi yang berstruktur dan saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat terdiri dari:

- a. Komite Madrasah
- b. Kepala Madrasah
- c. Urusan Tata-Usaha
- d. PKM Bidang Kesiswaan

- e. PKM Bidang Kurikulum
- f. PKM Bidang Sarana Prsarana
- g. Koordinasi Bimbingan dan Penyuluhan
- h. Wali Kelas
- i. Guru Bidang Studi
- j. Siswa

Hubungan dan kedudukan organisasi-organisasi tersebut dalam Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat dapat digambarkan dengan lebih jelas dalam bagan berikut:



Gambar 1 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat

6. Keadaan Guru dan Siswa

Sejak berdiri pada tahun 1991, lembaga pendidikan Islam ini dikepalai oleh:

- a. Drs. H. Mawardi, di tangannya, lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah Tsanawiyah NEgeri.
- b. H. Bustami, B.A
- c. Drs. Mahdan Siregar
- d. Abd Fattah Nst, M.Pd
- e. Drs. H. Kamal Tanjung, MA

Sebagian besar guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat telah menamatkan pendidikan tinggi strata satu (S1). Dua di antaranya telah menamatkan pendidikan tinggi strata dua, yakni H. Kamal Tanjung, MA (kepala madrasah) dan Seri Hariani, M.Pd (wali kelas VII).

Berikut adalah kualifikasi pendidikan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat:

Tabel 1. Kualifikasi Guru MTs Negeri Rantauprapat

No	Pendidikan	Jumlah
1	S.2	2
2	S.1	58
3	D.III	1
Jumlah		61

Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat mengasuh 26 kelas, dengan perincian sebagai berikut:

- a. Kelas VII berjumlah 9 kelas terdiri dari 4 kelas unggulan dan 5 kelas regular.
- b. Kelas VIII berjumlah 8 kelas, terdiri dari 3 kelas unggulan dan 5 kelas regular.
- c. Kelas IX berjumlah 10 kelas, terdiri dari 2 kelas unggulan, 2 kelas utama dan 5 kelas regular.

Jumlah siswa yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat adalah 706, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kelas VII berjumlah 259 siswa.
- b. Kelas VIII berjumlah 231 siswa.
- c. Kelas IX berjumlah 216 siswa.

7. Sarana dan Prasarana

Untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif, pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat didukung oleh berbagai sarana dan prasarana sebagai berikut:

a. Kelas

Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat pada umumnya berlangsung di dalam kelas. Setiap kelompok belajar siswa (kelas) memiliki satu ruang kelas. Setiap ruangan kelas siswa dilengkapi dengan papan tulis, meja, kursi dan peralatan lainnya.

b. Kantor

Selain kelas, Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat juga memiliki ruangan-ruangan khusus yang digunakan sebagai kantor, yakni:

- 1) Kantor Kepala Madrasah.
- 2) Kantor Tata Usaha.
- 3) Kantor Hubungan Masyarakat.
- 4) Kantor Urusan Kesiswaan.
- 5) Kantor OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

c. Laboratorium

Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat juga memiliki 3 laboratorium yang digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran. Ketiga laboratorium tersebut adalah:

- 1) Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam yang berisi alat peraga ilmu-ilmu alam.
- 2) Laboratorium komputer yang digunakan untuk praktik komputer. Akan tetapi jumlah komputer yang tersedia di sekolah tidak sepadan dengan jumlah siswa. Saat ini, Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat hanya memiliki 24 komputer, dua di antaranya rusak dan tidak dapat digunakan.
- 3) Laboratorium multimedia, yakni ruangan yang dilengkapi dengan infokus, televisi, pemutar DVD dan tape. Ruangan ini digunakan apabila guru menggunakan media pembelajaran audio-visual.

- d. Perpustakaan
- e. UKS (Unit Koperasi Sekolah)
- f. Kamar Mandi
- g. Gudang
- h. Tempat ibadah
- i. Tempat Tinggal Penjaga Sekolah

B. Deskripsi Temuan Khusus

1. Penyusunan KTSP Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Fiqh, Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Untuk mendapatkan informasi tentang proses penyusunan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, penulis melakukan wawancara dengan informan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bpk. Zainul Amri, M.Ag, bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat disusun pada awal tahun pelajaran, yakni pada bulan Juli. Berikut adalah petikan wawancara dengan beliau: “Kami mulai menyusun KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) di sekolah ini pada awal tahun, antara bulan Juni hingga bulan Juli”²

Informasi yang diberikan oleh Bpk. Zainul Amri diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum memang dilaksanakan pada awal tahun ajaran. Berikut adalah petikan wawancara dengan beliau:

Penyusunan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) mulai dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Saya sebagai kepala madrasah menunjuk dan membentuk tim yang bertugas untuk menyusun KTSP pada bulan Juni. Selanjutnya penyusunan kurikulum dilaksanakan oleh tim itu”³

² Bpk. H. Zainul Amri, Penanggung Jawab Kurikulum Sekolah di MTsN Rantauprapat, wawancara pada 13 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

³ Drs. H. Kamal Tanjung, MA, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, wawancara pada 17 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

Kedua hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil studi dokumen *Program Kerja Guru*⁴ yang menunjukkan bahwa proses penyusunan KTSP dilakukan pada awal tahun pelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdiri dari beberapa komponen, termasuk di dalamnya silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan jadwal *Program Kerja Guru* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berlangsung pada bulan Juli dan Agustus. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa guru, seperti ibu Nurbaini, sebagai berikut:

Saya, dan guru-guru lain, menyusun Rencana Pembelajaran pada awal tahun ajaran. Akan tetapi, karena ada kesulitan-kesulitan tertentu, tidak semua RPP dapat diselesaikan oleh guru. Untuk materi pelajaran pada semester dua, RPPnya saya susun sebelum semester dua. Umumnya guru-guru di sini melakukan hal yang sama.⁵

Berdasarkan studi dokumen *Program Guru*, dapat diketahui bahwa hanya misi dan misi sekolah serta silabus yang disusun hingga rampung pada bulan Juli-Agustus tahun 2012. Sebagian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baru disusun pada bulan Januari, yakni awal semester genap. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun pada bulan Juli-Agustus hanya berhubungan dengan materi pembelajaran pada semester gasal.⁶

Tanggung jawab utama penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berada di tangan tim yang dibentuk oleh kepala madrasah. Tim penyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dibentuk pada akhir tahun pelajaran yakni pada bulan Juni atau selambat-lambatnya pada awal tahun ajaran baru yakni pada bulan Juli. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Bpk. Zainul Amri sebagai berikut:

⁴ *Administrasi Pembelajaran* dokumen milik Trinawati, guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

⁵ Nurbaini, S.Ag, guru mata pelajaran Alquran Hadis di MTsN Rantauprapat, wawancara pada 16 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

⁶ *Administrasi Pembelajaran* dokumen milik Trinawati, guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

Di sini, untuk menyusun kurikulum, Kepala MTs menunjuk beberapa orang untuk menjadi tim penyusun kurikulum. Tim ini terdiri dari guru-guru. Tim yang ditunjuk oleh kepala madrasah bertugas dan bertanggung jawab untuk merampungkan kurikulum untuk satu tahun pelajaran. Saya sendiri sebagai PKM kurikulum aktif dalam hal tersebut.⁷

Menurut penjelasan Zainul Amri, yang diperkuat oleh Bpk. Kamal Tanjung, tim penyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bertugas untuk:

- a. Mengevaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang digunakan pada tahun sebelumnya.,
- b. Menganalisis konteks satuan pendidikan
- c. Merumuskan tujuan pendidikan, visi, misi dan tujuan sekolah.
- d. Merumuskan silabus pembelajaran.
- e. Mengumpulkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari guru-guru mata pelajaran.⁸

Zainul Amri juga menjelaskan bahwa dalam proses penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, biasanya kepala madrasah menjadi ketua tim penyusun. Sebagai ketua tim penyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat bertugas untuk mengorganisasikan anggota tim untuk dapat bekerja secara efektif dan efisien. Sebagai kepala lembaga pendidikan, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat bertanggung jawab atas sosialisasi dan mufakat tujuan pendidikan, visi, misi dan tujuan sekolah kepada seluruh pihak sekolah, baik guru, murid, orang tua, dan komite sekolah”. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara sebagai berikut:

Biasanya, yang menjadi ketua tim penyusun kurikulum, ya kepala madrasah. Pak Kamal Tanjung mengarahkan seluruh anggota tim dan guru-guru dalam menyusun kurikulum. Selain itu, Pak Kamal Tanjung

⁷ Bpk. H. Zainul Amri, Penanggung Jawab Kurikulum Sekolah di MTsN Rantauprapat, wawancara pada 13 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

⁸ Bpk. H. Zainul Amri, Penanggung Jawab Kurikulum Sekolah di MTsN Rantauprapat, wawancara pada 13 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat. Sesuai dengan Drs. H. Kamal Tanjung, MA, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, wawancara pada 17 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

sebagai kepala madrasah berusaha untuk memperkenalkan dan menjelaskan visi, misi dan tujuan sekolah.⁹

Sementara itu, dalam proses penyusunan kurikulum, guru-guru mata pelajaran Fiqih, Akidah-Akhlak, Alquran-Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam hanya bertugas untuk merumuskan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan untuk satu semester ke depan. Para guru menyerahkan Rencana Pembelajaran tersebut kepada tim penyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan ibu Nurbaini, sebagai berikut:

Kami, guru-guru, khususnya saya pribadi, tugas saya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Alquran Hadis untuk semua kelas, karena saya memang hanya mengajar pelajaran Alquran Hadis dari kelas 1-3. Setelah siap, RPP tersebut saya serahkan kepada pihak yang bertugas.¹⁰

Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) seperti yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat mengikuti beberapa langkah teknis. Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Madrasah,¹¹ Penanggung Jawab Kurikulum,¹² dan guru-guru¹³ mata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, penyusunan kurikulum dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Membentuk Tim Penyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Seperti diutarakan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, Drs. H. Kamal Tanjung, MA bahwa tahap awal yang dilakukan dalam penyusunan atau pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah membentuk tim penyusun/pengembang

⁹ Bpk. H. Zainul Amri, Penanggung Jawab Kurikulum Sekolah di MTsN Rantauprapat, wawancara pada 13 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

¹⁰ Nurbaini, S.Ag, guru mata pelajaran Alquran Hadis di MTsN Rantauprapat, wawancara pada 16 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

¹¹ Drs. H. Kamal Tanjung, MA, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, wawancara pada 17 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

¹² Bpk. H. Zainul Amri, Penanggung Jawab Kurikulum Sekolah di MTsN Rantauprapat, wawancara pada 13 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

¹³ Nurbaini, S.Ag., Dewi Murni, S.Ag dan Normayani, S.Ag, guru mata pelajaran Alquran Hadis, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Rantauprapat, wawancara pada 13 dan 16 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

KTSP. Pada tim inilah tanggung jawab penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dibebankan dengan bantuan dari seluruh komponen sekolah. Karena itu, tim penyusun/pengembang kurikulum menggerakkan, mengawasi, mengendalikan dan mengevaluasi penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang akan digunakan oleh madrasah. Berikut adalah petikan wawancara dengan beliau:

Untuk menyusun kurikulum, seperti saya jelaskan sebelumnya, dibentuk dulu tim. Setelah terbentuk, tim ini bekerja untuk menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan keadaan kita di sekolah ini. Tim juga bekerja untuk mengumpulkan silabus dan RPP dari semua guru. Mereka juga memeriksanya apabila masih ada kekurangan. Setelah semua lengkap, barulah saya sebagai kepala madrasah mensahkan kurikulum tersebut.¹⁴

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Bpk. Zainul Amri yang mengatakan:

Di sini, untuk menyusun kurikulum, Kepala MTs menunjuk beberapa orang untuk menjadi tim penyusun kurikulum. Tim ini terdiri dari guru-guru. Tim yang ditunjuk oleh kepala madrasah bertugas dan bertanggung jawab untuk merampungkan kurikulum untuk satu tahun pelajaran. Saya sendiri sebagai PKM kurikulum aktif dalam hal tersebut.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, diketahui bahwa sejak dahulu tim penyusun kurikulum terdiri dari kepala madrasah, guru mata pelajaran dan komite sekolah. Pihak luar seperti tenaga ahli tidak pernah dilibatkan dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Tim penyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri juga bertugas untuk mengkaji dan menganalisis

¹⁴ Drs. H. Kamal Tanjung, MA, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, wawancara pada 17 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

¹⁵ Bpk. H. Zainul Amri, Penanggung Jawab Kurikulum Sekolah di MTsN Rantauprapat, wawancara pada 13 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

kebijakan-kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan penyusunan dan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di sekolah.¹⁶

b. Analisis Konteks dan Kebutuhan

Selanjutnya, Bpk. Kamal Tanjung menyebutkan:

Memang ada langkah yang kita lakukan sebelum menyusun kurikulum, seperti mempertimbangkan keadaan guru dan siswa di sekolah ini, melihat sarana dan prasarana dan apa sebenarnya yang diinginkan oleh masyarakat dari sekolah kita ini. Kalau tidak begitu, maka sekolah ini tidak diminati.¹⁷

Hal tersebut di atas menunjukkan adanya analisis konteks dalam menyusun kurikulum, dan bahwa analisis tersebut berkaitan dengan tiga hal pokok, yakni:

- 1) Mengidentifikasi Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pengelolaan, Standar Proses, dan Standar Penilaian Pendidikan sebagai acuan dalam penyusunan KTSP.
- 2) Menganalisis kondisi satuan pendidikan yang meliputi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, biaya, dan program-program.
- 3) Menganalisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar misalnya komite sekolah, dewan pendidikan, dinas pendidikan, asosiasi profesi, dunia industri dan dunia kerja, sumber daya alam dan sosial budaya.

Analisis konteks dalam pengertian yang sederhana berarti menganalisis situasi dan menentukan kebutuhan siswa dan masyarakat sosial yang dituju oleh siswa. Karena itu, analisis konteks harus menguji dan menganalisis secara nyata lingkungan di mana kurikulum tersebut diterapkan.

¹⁶ Drs. H. Kamal Tanjung, MA, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, wawancara pada 17 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

¹⁷ Drs. H. Kamal Tanjung, MA, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, wawancara pada 17 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

Seperti diuraikan oleh Zainul Amri,¹⁸ bahwa menganalisis konteks berarti mempertanyakan:

1) Keadaan Siswa

Keadaan siswa menjadi faktor penting dalam menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dalam menganalisis konteks, berbagai pertanyaan tentang keadaan siswa menjadi sangat penting, seperti:¹⁹

- a) Berapa jumlah siswa?
- b) Bagaimana latar belakang keluarganya, baik ekonomi maupun sosial budaya?
- c) Lembaga pendidikan apa yang akan dituju oleh siswa setelah tamat dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat?
- d) Pendidikan apa yang telah dikecap siswa sebelum masuk ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat?
- e) Dan sebagainya

2) Keadaan Guru

Tidak berbeda dengan analisis yang berhubungan dengan siswa, keadaan guru juga sangat penting untuk dipertimbangkan dalam menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Menganalisis keadaan guru berarti mempertanyakan berbagai pertanyaan sebagai berikut:²⁰

- a) Berapa jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat?
- b) Bagaimana latar belakang pendidikan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat?
- c) Apakah setiap mata pelajaran telah diajarkan oleh guru yang berkompeten di bidang tersebut?
- d) Dan sebagainya

¹⁸ Bpk. H. Zainul Amri, Penanggung Jawab Kurikulum Sekolah di MTsN Rantauprapat, wawancara pada 13 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

¹⁹ Bpk. H. Zainul Amri, Penanggung Jawab Kurikulum Sekolah di MTsN Rantauprapat, wawancara pada 13 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

²⁰ Bpk. H. Zainul Amri, Penanggung Jawab Kurikulum Sekolah di MTsN Rantauprapat, wawancara pada 13 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

3) Keadaan Lingkungan

Keadaan lingkungan juga menjadi bahan analisis dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat. Analisis tentang keadaan lingkungan berhubungan dengan lingkungan internal sekolah maupun lingkungan di luar sekolah.

Berhubungan dengan lingkungan sekolah, analisis dibutuhkan atas keadaan sarana, prasarana, biaya dan program pendidikan yang dirancang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Menganalisis keadaan lingkungan sekolah berhubungan dengan pertanyaan berikut:²¹

- a) Sarana dan prasarana apa yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat?
- b) Sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat?
- c) Dan sebagainya.

Sedangkan berhubungan dengan lingkungan di luar sekolah, analisis dapat dilakukan dengan mempertanyakan hal-hal sebagai berikut:²²

- a) Lingkungan apa yang melingkupi Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat?
- b) Bagaimana keadaan sosial-budaya dan agama masyarakat?
- c) Apa yang bisa disumbangkan oleh lingkungan dalam pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat?
- d) Lingkungan apa yang hendak dibangun oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa analisis konteks dilakukan berdasarkan data yang didapatkan dari berbagai unsur, seperti komponen sekolah baik siswa, guru dan sarana/prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, maupun lingkungan luar sekolah

²¹ Bpk. H. Zainul Amri, Penanggung Jawab Kurikulum Sekolah di MTsN Rantauprapat, wawancara pada 13 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

²² Bpk. H. Zainul Amri, Penanggung Jawab Kurikulum Sekolah di MTsN Rantauprapat, wawancara pada 13 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

seperti orang tua, masyarakat, pemerintah, lembaga pendidikan lanjutan di Rantauprapat secara khusus dan di Indonesia secara umum.

Informasi yang didapatkan dari berbagai sumber tersebut di atas menjadi bahan pertimbangan yang sangat penting dalam menentukan dan menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

Termasuk dalam analisis konteks adalah analisis terhadap kebutuhan mencakup penentuan akan pengetahuan, keahlian, sikap dan nilai apa yang dibutuhkan oleh siswa apabila mereka menamatkan studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

Analisis konteks yang dilakukan pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat seperti diuraikan di atas, bertujuan untuk menentukan kekuatan/potensi, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pendidikan yang akan dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat. Hal inilah yang disebutkan oleh Bpk. Kamal Tanjung dengan redaksi berikut: “kalau tidak begitu sekolah ini tidak diminati”²³ dalam arti MTs Negeri Rantauprapat tidak dapat menyediakan kurikulum yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan hingga tidak diminati masyarakat.

Analisis konteks dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mempunyai tiga tujuan sesuai dengan objek analisis konteks. Tujuan tersebut, seperti disebutkan oleh Zainul Amri sebagai berikut: “tujuannya ya untuk mengetahui standar pendidikan, mengetahui kondisi satuan pendidikan dan lingkungan tempat pendidikan berlangsung. Jangan sampai pendidikan di sekolah ini ternyata di bawah standar, atau tidak dapat dilaksanakan atau tidak memperhatikan keadaan masyarakat di sini”.²⁴

²³ Drs. H. Kamal Tanjung, MA, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, wawancara pada 17 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

²⁴ Bpk. H. Zainul Amri, Penanggung Jawab Kurikulum Sekolah di MTsN Rantauprapat, wawancara pada 13 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tujuan analisis konteks di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Identifikasi standar pendidikan bertujuan untuk menetapkan standar kompetensi lulusan Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, mengikuti kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan seperti tertuang dalam Standar Isi, Standar Pengelolaan, Standar Proses dan Standar Penilaian.
- b) Analisis kondisi satuan pendidikan bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa, tenaga pendidik, sarana dan prasaran, biaya dan program di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.
- c) Analisis kondisi lingkungan bertujuan untuk menentukan peluang dan tantangan dari lingkungan sekolah.

Hasil dari analisis atas tiga objek tersebut di atas menentukan karakteristik dan isi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

c. Penentuan Aspek Khusus Dalam Rancangan Kurikulum

Aspek khusus dalam rancangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berhubungan dengan konteks kemasyarakatan, kondisi ideal madrasah, harapan orang tua, perkembangan teknologi, kebutuhan masa kini dan sebagainya. Intinya aspek khusus dari rancangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menentukan aspek unik KTSP pada sebuah lembaga pendidikan tertentu. Keunikannya disebabkan pertimbangan terhadap budaya lokal masyarakat yang mengelilingi lingkungan sekolah.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam yang disusun oleh guru, penulis tidak menemukan ada unsur-unsur aspek khusus dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

Aspek-aspek khusus dalam penyusunan kurikulum yang didasarkan pada keunikan lembaga pendidikan, masyarakat dan sebagainya dimasukkan dalam mata pelajaran muatan lokal. Sementara itu, pelajaran-pelajaran agama seperti Fiqih, Alquran Hadis, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam bukan bagian dari muatan lokal.

d. Penyusunan Dokumen 1 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

1) Tujuan

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat adalah sebagai berikut:

- a) Menjadikan MTsN Rantauprapat sebagai lembaga pendidikan formal yang dapat memberikan pelayanan umum untuk menyahuti kebutuhan masyarakat sesuai tantangan zaman
- b) Menjadikan lembaga ini sebagai lembaga yang dapat membantu pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional.
- c) Dapat dijadikan sebagai wahana pengembangan dan peningkatan SDM yang berciri khas agama Islam.
- d) Bekerja sama dengan masyarakat dan *stakeholder* menjadikannya sebagai wahana agen perubahan sosial menuju ke arah yang lebih baik di masa mendatang.

2) Visi dan Misi

Visi yang dirumuskan bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat adalah cara pandang yang jauh ke depan ke arah lembaga pendidikan ini harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif dan inofatif. Karena itu, dalam merumuskan visi tergambar keadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat yang menantang di masa depan.

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat adalah “unggul dalam prestasi, terampil, berakhlak mulia, berwawasan Iptek yang berdasarkan iman dan takwa”²⁵

Visi ini sangat penting bagi eksistensi Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat. Visi tersebut di atas menjelaskan apa yang ingin dicapai oleh madrasah selama masa tiga tahun pendidikan.

Bpk. Kamal Tanjung menyebutkan: “kalau tidak ada visi, berarti tidak ada tujuan, tidak ada pedoman, karena itu, visi adalah hal penting”.²⁶ Maksud dari pernyataan tersebut bahwa visi penting dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk:

- a) Kurikulum memiliki orientasi terhadap masa depan.
- b) Memberikan arah dan fokus dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- c) Menumbuhkan komitmen seluruh komponen Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat untuk mensukseskan program yang dirancang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- d) Menjamin kesinambungan kepemimpinan dalam proses pendidikan.

Selain visi, misi juga dirumuskan oleh tim penyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Misi penting dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, karena ia adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat agar visi dapat tercapai. Misi yang dirumuskan oleh tim penyusun KTSP menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

²⁵ Drs. H. Kamal Tanjung, MA, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, wawancara pada 17 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

²⁶ Drs. H. Kamal Tanjung, MA, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, wawancara pada 17 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

Untuk merumuskan misi dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Bpk. Kamal Tanjung menyebutkan pentingnya menjawab pertanyaan berikut:²⁷

- a) Apa yang harus dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat?
- b) Untuk siapa madrasah melakukannya?
- c) Bagaimana madrasah melaksanakannya?

Dengan mempertimbangkan berbagai hal, tim penyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merumuskan misi pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat sebagai berikut:²⁸

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b) Meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui pelatihan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.
- c) Memberikan ketauladanan dan bimbingan sehingga terbentuk peserta didik yang berkahlak karimah.
- d) Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, motivatif, kreatif dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berwawasan lingkungan.
- e) Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang Islami untuk mewujudkan ketakwaan kepada Allah swt., dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

²⁷ Drs. H. Kamal Tanjung, MA, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, wawancara pada 17 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

²⁸ Drs. H. Kamal Tanjung, MA, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, wawancara pada 17 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

3) Struktur Muatan KTSP

Tahap selanjutnya dalam menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah menyusun muatan KTSP. Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan pola susunan yang terdiri dari mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Dalam hal ini, pelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Alquran-Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bagian dari mata pelajaran.

Dalam menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mata pelajaran dibagi kepada tiga kelompok, yakni normatif, adaftif dan produktif. Empat mata pelajaran di atas merupakan bagian dari mata pelajaran normatif.

4) Beban Belajar, KKM

Tugas lanjutan tim penyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah menentukan beban belajar (BB) dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penentuan beban belajar per-semester mengacu kepada jumlah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ditentukan oleh pemerintah.

Berdasarkan dokumen *Pemetaan Kompetensi Dasar Mapel Aqidah Akhlak Kelas VIII Semester I*,²⁹ setiap kompetensi dasar diberikan waktu dua jam pelajaran. Sebenarnya, penentuan ini tidak selamanya benar, karena untuk menentukan beban belajar, jumlah jam efektif dalam satu semester harus dihitung, baru dibagi dengan jumlah Kompetensi Dasar dengan mempertimbangkan asas prioritas.

Ketidaksesuai beban belajar dengan jumlah waktu yang tersedia dapat dilihat dalam dokumen *Pemetaan Kompetensi Dasar Mapel Aqidah Akhlak Kelas VIII Semester I* di mana beban belajar yang ditentukan sebanyak 24 BB, sementara waktu yang tersedia

²⁹ *Administrasi Pembelajaran* dokumen milik Trinawati, guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

hanya 19 jam mata pelajaran pada semester pertama tahun 2010/2011.³⁰

Untuk menganalisis Beban Belajar dalam hubungannya dengan waktu yang tersedia, diserahkan sepenuhnya kepada guru masing-masing pelajaran Fiqih, Alquran-Hadis, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Analisis dan penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal untuk pelajaran Fiqih, Alquran Hadis, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam juga diserahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran. Dalam menganalisis Kriteria Ketuntasan Minimal, guru mata pelajaran menyusun instrumen penelitian berupa tabel, sebagai berikut:

Tabel 2 Contoh Perhitungan Kriteria Ketuntasan Minimum³¹

Nama Sekolah : MTs Negeri Rantauprapat Kelas/Sem : VIII/I												
Mata Pelajaran: Akidah Akhlak Tahun Pelajaran : 2010/2011												
Nilai KKM : 70												
Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar dan Indikator	Analisis KKM Indikator									KKM		
	Komp			Daya Dukung			Intake			Ind	KD	SK
	T	S	R	T	S	R	T	S	R			
1. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah												
1.1. Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah			3		2			2		78		70
1.2. Menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah			3		2			2		78		

5) Kalender Pendidikan

Tim penyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan juga bertugas untuk menyusun kalender pendidikan yang disesuaikan dengan kalender pendidikan yang diterbitkan oleh pemerintah. Penyusunan dan penetapan kalender pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan di Madrasah Tsanawiyah.

³⁰ *Administrasi Pembelajaran* dokumen milik Trinawati, guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

³¹ Dikutip dari *Administrasi Pembelajaran* dokumen milik Trinawati, guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat

Menurut kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, Drs. H. Kamal Tanjung, M.A³² bahwa penyesuaian kalender pendidikan dengan ketetapan pemerintah berhubungan dengan hari libur, masa ujian nasional dan hari raya keagamaan.

e. Penyusunan Dokumen 2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Tugas lanjutan dari tim penyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah menyusun dokumen kedua KTSP yang terdiri dari:

- 1) Silabus
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Teknik penilaian

Ketiga dokumen tersebut dibuat dan disusun oleh masing-masing guru pelajaran Fiqih, Akidah-Akhlak, Alquran Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Penyusunan dokumen dua dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diuraikan lebih lanjut pada bagian kedua dari bab ini.

f. Revisi dan Finalisasi

Setelah seluruh dokumen (satu dan dua) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berhasil disusun, tugas selanjutnya tim penyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah mengkaji ulang dokumen tersebut untuk dilakukan perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan. Baik silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kurang lengkap atau kurang sesuai dengan karakteristik KTSP secara keseluruhan diserahkan kembali kepada guru-guru mata pelajaran Fiqih, Akidah-Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Tahap revisi dilaksanakan secara bersama-sama oleh tim penyusun dan guru-guru mata pelajaran, dalam hal ini guru mata pelajaran Fiqih, Akidah-Akhlak, Alquran Hadis dan sejarah kebudayaan Islam.

³² Drs. H. Kamal Tanjung, MA, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, wawancara pada 17 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

Setelah seluruh dokumen diperbaiki, tim penyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kembali mengkaji ulang dokumen-dokumen tersebut. Apabila masih ada kekurangan atau ketidaksesuaian, dokumen-dokumen tersebut diserahkan kembali kepada pihak-pihak yang bertugas untuk diperbaiki kembali. Demikian seterusnya hingga seluruh dokumen (komponen) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat dipertanggungjawabkan.

Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah diperbaiki dan disusun rapi sebelum ditetapkan disebut dengan rancangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

g. Penetapan

Tahap selanjutnya adalah penetapan di mana Rancangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diserahkan kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat untuk ditetapkan sebagai kurikulum yang sah digunakan sebagai acuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

Dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, ada dua model yang secara umum dapat diikuti, yakni: model administratif dan model *grass root*. Khusus dengan mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam, pengembangan kurikulum mengikuti model *grass root* di mana inisiasi pengembangan kurikulum berasal dari guru-guru mata pelajaran Fiqih, Akidah-Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang bersumber dari guru-guru mata pelajaran Fiqih, akidah-akhlak, Alquran Hadis dan sejarah kebudayaan Islam pada umumnya terlihat pada pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diterapkan di dalam pembelajaran. Pengembangan ini terlihat dalam pemilihan strategi pembelajaran yang berbeda-beda antara satu guru dengan guru yang lain, atau dalam penggunaan media pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan ibu Normayani sebagai berikut:

Guru-guru di sini, termasuk saya mengembangkan pembelajaran mata pelajaran yang saja ajar. Caranya adalah dengan merencanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya semampu kami. Kadang kami menggunakan media pembelajaran, kadang tidak, kadang saya berdiskusi dengan siswa, kadang saya menyuruh siswa untuk membaca buku, saya beri tugas. Pokoknya semampu kami, guru-guru di sini.³³

Teknik pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat mengikuti Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 17. Mengikuti peraturan tersebut, pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat disesuaikan dengan keadaan guru, murid dan lingkungan MTsN Rantauprapat, potensi dan karakteristik daerah Rantauprapat, keadaan sosial budaya masyarakat di Rantauprapat.

Menurut wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Fiqih, Akidah-Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa hampir tidak ada perubahan fundamental dalam pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan dalam tiga tahun terakhir. Perubahan hanya terlihat pada kalender pendidikan, dan implikasinya terhadap pemetaan Beban Belajar (BB) dan silabus. Mereka juga mengakui bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mereka gunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dibuat pada tahun-tahun sebelumnya.³⁴

Pola perubahan fundamental dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan baru terjadi ketika terjadi pergantian kepala madrasah atau guru mata pelajaran Fiqih, Akidah-Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam. Seiring dengan pergantian kepala madrasah, terjadi perubahan pada visi, misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat. Sedangkan pergantian guru mata pelajaran berakibat pada perubahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

³³ Normayani, S.Pd.I, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, wawancara pada 13 Juli 2012 di MTs Negeri Rantauprapat.

³⁴ Nurbaini, S.Ag., Dewi Murni, S.Ag dan Normayani, S.Ag, guru mata pelajaran Alquran Hadis, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Rantauprapat, wawancara pada 13 dan 16 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

2. Penyusunan Silabus dan RPP Sebagai Acuan Dalam Pembelajaran Fiqh, Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam

a. Penyusunan Silabus

Silabus adalah rencana materi belajar yang disusun oleh setiap guru mata pelajaran. Berdasarkan dokumen yang penulis temukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, komponen silabus terdiri dari:³⁵

- 1) Identitas sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester
- 2) Standar Kompetensi (SK)
- 3) Kompetensi Dasar (KD)
- 4) Judul materi pembelajaran
- 5) Uraian singkat kegiatan pembelajaran
- 6) Indikator
- 7) Uraian singkat teknik penilaian
- 8) Alokasi Waktu
- 9) Sumber Belajar

Dari keseluruhan komponen di atas, dalam menyusun silabus, guru mata pelajaran Fiqh, Akidah Akhlak, Alquran Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam hanya menentukan komponen indikator hingga sumber belajar. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) telah ditentukan melalui Standar Isi (SI) dalam sistim pendidikan nasional. Judul materi pembelajaran juga tidak ditentukan oleh guru, hanya mengikuti judul pelajaran yang tercantum di dalam buku pelajaran yang digunakan.

Praktis, hanya perencanaan pembelajaran, penentuan indikator, perumusan teknik penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar saja yang ditentukan oleh guru mata pelajaran Fiqh, Akidah akhlak, Alquran Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Berikut adalah contoh silabus yang disusun oleh Trinawati, guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat:

³⁵ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dokumen dalam *Administrasi Pembelajaran* milik Trinawati, Muhammad Yakuf, Normayani dan Nurbaini, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqh dan Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

Tabel 3
Contoh Silabus Pelajaran Akidah-Akhlak³⁶

SILABUS							
Sekolah : MTs. Negeri Rantauprapat Mata Pelajaran : Akidah-Akhlak Kelas/Semester : VIII/I							
Standar Kompetensi: Akidah 1. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah							
No	KD	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1	Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah	Iman kepada kitab-kitab Allah	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah	Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah	Tes tulis	1x40 menit	Buku Teks Narasumber
				Menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada kitab Allah	Tes tulis		

Dalam silabus, setiap Kompetensi Dasar yang ditentukan dalam pembelajaran diuraikan dengan model tabel di atas.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru mata Fikih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam, ada beberapa langkah yang ditempuh oleh guru-guru dalam menyusun silabus, sebagai berikut:

1) Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dicantumkan dalam silabus merupakan rumusan yang telah ditetapkan melalui kebijakan pendidikan nasional. Karena itu, dalam hal ini, guru mata pelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat hanya menulis ulang, bukan merumuskan.

2) Memilih dan Menentukan Materi Pembelajaran

Pemilihan dan penentuan materi pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar. Karena itu, penentuan materi pembelajaran berhubungan dengan penentuan sumber belajar. Penentuan materi pembelajaran dalam silabus tergantung kepada buku pelajaran (sumber belajar) yang digunakan. Seluruh silabus yang penulis temukan untuk

³⁶ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam *Administrasi Guru*, dokumen milik Trinawati, guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

mata pelajaran fikih, akidah akhlak, Alquran Hadis, dan sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat mencantumkan judul materi pembelajaran yang terdapat dalam buku di dalam silabus.

Dalam silabus yang disusun oleh guru-guru mata pelajaran fikih, akidah akhlak, Alquran Hadis, dan sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, sumber belajar tidak dinyatakan dengan jelas. Dalam silabus hanya tercantum buku teks, buku LKS dan narasumber. Guru-guru mata pelajaran fikih, akidah akhlak, Alquran Hadis, dan sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, berdasarkan silabus yang mereka susun menggunakan sumber belajar yang terbatas.³⁷

- 3) Merancang kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran tertentu.

Perancangan kegiatan pembelajaran dalam silabus terdiri dari uraian singkat tentang aktivitas pembelajaran, seperti membaca dan menelaah buku, mengamati lingkungan, mempraktikkan perilaku dan mengidentifikasi perilaku. Kegiatan yang dirancang oleh guru mata pelajaran fikih, akidah akhlak, Alquran Hadis, dan sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat cukup monoton.³⁸

Bila dibandingkan, silabus yang dirumuskan oleh para guru tampak berbeda dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mereka rumuskan selanjutnya, khususnya dalam perencanaan kegiatan pembelajaran. Dalam silabus, kegiatan pembelajaran hanya terdiri dari membaca, menelaah, menjelaskan, menyimpulkan, mengamati,

³⁷ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dokumen dalam *Administrasi Pembelajaran* milik Trinawati, Muhammad Yakuf, Normayani dan Nurbaini, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Fikih dan Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

³⁸ Silabus dokumen dalam *Administrasi Pembelajaran* milik Trinawati, Muhammad Yakuf, Normayani dan Nurbaini, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Fikih dan Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat. Bandingkan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dokumen dalam *Administrasi Pembelajaran* milik Trinawati, Muhammad Yakuf, Normayani dan Nurbaini, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Fikih dan Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

mempraktikkan dan mengidentifikasi, sementara dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran disebutkan kegiatan pembelajaran yang variatif seperti berdiskusi, tanya-jawab dan sebagainya.³⁹

Akan tetapi, menurut para guru mata pelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat yang penulis wawancarai, istilah-istilah (membaca, menelaah, mengamati dst.) yang digunakan dalam silabus di atas telah mewakili berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi yang merupakan bagian dari penelaahan. Karena itu, menurut mereka, silabus yang mereka susun telah koheren dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mereka rumuskan berikutnya.

4) Menentukan indikator

Indikator dibutuhkan untuk mengukur apakah siswa telah menguasai materi pelajaran sekaligus menjadi bukti efektivitas pembelajaran. Perumusan indikator membutuhkan kata kerja yang menunjukkan aksi dapat diukur secara empiris, seperti membaca, menyebutkan dan sebagainya. Indikator mempengaruhi bentuk atau teknik penilaian yang dirumuskan selanjutnya.

Dalam silabus yang disusun oleh guru-guru mata pelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja berikut:

menjelaskan, menunjukkan, menyebutkan, menampilkan, menjadikan, mendemonstrasikan, menghafalkan dan menghindari. Sebagian silabus malah hanya menggunakan satu kata kerja untuk seluruh indikator, yakni menjelaskan.⁴⁰

Sebagian dari kata kerja tersebut di atas sangat sulit diukur dengan menggunakan teknik penilaian yang tersedia. Dalam silabus

³⁹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dokumen dalam *Administrasi Pembelajaran* milik Trinawati, Muhammad Yakuf, Normayani dan Nurbaini, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Fikih dan Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

⁴⁰ *Administrasi Guru*, dokumen milik Romayani, S.Ag, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

mata pelajaran Akidah-Akhlak yang disusun oleh Trinawati, S.Ag umpamanya, disebutkan “menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah” sebagai Kompetensi Dasar (KD), “menampilkan sikap mencintai Alquran sebagai kitab Allah” sebagai indikator, yang dinilai dengan teknik tes tertulis.⁴¹

5) Menentukan Teknik Penilaian

Teknik penilaian dinyatakan dalam silabus. Ada beberapa teknik penilaian yang digunakan oleh guru mata pelajaran fikih, akidah akhlak, Alquran Hadis, dan sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, yakni:⁴²

- a) Tes lisan
- b) Tes tertulis
- c) Penugasan
- d) Portofolio
- e) Tes perbuatan (unjuk kerja)

Dari penelusuran dokumen silabus guru, sebagian silabus tidak mencantumkan teknik penilaian sama sekali.⁴³

6) Mengalokasikan waktu yang digunakan.

Pengalokasian waktu dalam silabus bukan hal sulit bagi guru-guru mata pelajaran fikih, akidah akhlak, Alquran Hadis, dan sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, mengingat mereka telah merumuskan Beban Belajar dan pemetaan waktu sebelum menyusun silabus.

7) Menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah sesuatu yang darinya siswa mendapatkan pembelajaran maupun materi pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya

⁴¹ *Administrasi Guru*, dokumen milik Trinawati guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

⁴² Silabus dokumen dalam *Administrasi Pembelajaran* milik Trinawati, Muhammad Yakuf, Normayani dan Nurbaini, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Fikih dan Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

⁴³ Dokumen *Administrasi Guru*, milik Muhammad Yakup, guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat

terbatas pada buku teks pelajaran maupun buku LKS, akan tetapi juga mencakup gambar, cd, alat peraga dan sebagainya.

Dalam silabus yang disusun oleh guru-guru mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, sumber belajar terbatas pada:⁴⁴

- a) Buku teks (baik buku pelajaran maupun buku LKS)
- b) Narasumber

Sebagian besar silabus malah tidak mencantumkan sama sekali sumber belajar yang digunakan. Umumnya, alasan yang dikemukakan oleh guru-guru mata pelajaran fiqih, akidah akhlak, Alquran Hadis, dan sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat dalam hal tidak mencantumkan sumber belajar adalah kelaziman dalam arti semua guru telah mengetahui bahwa sumber belajar yang digunakan adalah buku cetak pelajaran. Hal ini seperti yang disebutkan oleh Ibu Nurbaini: “meskipun dalam RPP tidak disebutkan sumber belajar, akan tetapi kita telah maklum hal tersebut. Karena sumber belajar yang digunakan ya buku pelajaran masing-masing”⁴⁵

b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut guru-guru mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat:

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak jauh berbeda dengan penyusunan silabus. Perbedaannya hanya pada kerinciannya, di mana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) jauh lebih rinci dari silabus, karena pada dasarnya RPP merupakan penerjemahan lebih lanjut dari silabus. Karena itu, menurut

⁴⁴ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam *Administrasi Pembelajaran* milik Trinawati, Muhammad Yakuf, Normayani dan Nurbaini, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih dan Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

⁴⁵ Nurbaini, S.Ag. guru mata pelajaran Alquran Hadis, di MTsN Rantauprapat, wawancara pada 13 dan 16 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

mereka, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran lebih susah, rumit dan lebih lama dibandingkan menyusun silabus.⁴⁶

Berdasarkan penelusuran dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran para guru, teknik penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat mengacu pada komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Karena itu, tahap dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sama dengan komponen RPP itu sendiri.⁴⁷

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak jauh berbeda dengan komponen silabus, yakni terdiri dari:

1) Identitas

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran fikih, akidah akhlak, Alquran Hadis, dan sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat dicantumkan identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, semester dan alokasi waktu.

2) Standar Kompetensi (SK)

Standar Kompetensi yang digunakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sama dengan yang dicantumkan dalam silabus.

3) Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga sama dengan yang dicantumkan dalam Silabus. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Kompetensi Dasar dicantumkan apabila ia diajarkan dalam pertemuan yang dirancang dalam RPP tersebut. Unit Rencana

⁴⁶ Nurbaini, S.Ag., Dewi Murni, S.Ag dan Normayani, S.Ag, guru mata pelajaran Alquran Hadis, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Rantauprapat, wawancara pada 13 dan 16 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

⁴⁷ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam *Administrasi Pembelajaran* milik Trinawati, Muhammad Yakuf, Normayani dan Nurbaini, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih dan Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

Pelaksanaan disusun untuk satu pertemuan saja, karena itu, bisa saja satu Kompetensi Dasar difasilitasi melalui satu kali pertemuan atau lebih sesuai dengan tingkat kesulitan dan kekayaan materi pembelajaran.

Beberapa guru mengajarkan satu kompetensi dasar dalam satu jam pelajaran (JP) yakni 1 x 40 menit. Sebagian yang lain mengajarkan satu Kompetensi Dasar dalam 2 JP atau 2 x 40. Ada juga guru yang mengajarkan satu kompetensi dasar dalam 4 JP yakni 4 x 40 menit. Umumnya, Kompetensi Dasar yang membutuhkan waktu yang relatif banyak bersifat praktik atau peragaan yang umumnya terdapat dalam mata pelajaran fikih. Muhammad Yakup⁴⁸ menentukan masa waktu untuk mengajarkan satu kompetensi fikih bagi siswa kelas VII adalah selama 4 JP yakni 4x40 menit.

4) Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang penulis dapatkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, tujuan pembelajaran tidak berbeda dengan indikator pembelajaran yang dirumuskan dalam silabus. Karena itu, jumlah tujuan pembelajaran sama dengan jumlah indikator.

5) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak berbeda silabus, yakni hanya mencantumkan judul materi pelajaran seperti yang disebutkan dalam buku pelajaran, seperti iman kepada kitab-kitab Allah.

6) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan uraian singkat tentang metode yang guru gunakan dalam pembelajaran. Dalam ilmu pendidikan dikenal berbagai metode (strategi) pembelajaran, seperti kooperatif,

⁴⁸ Dokumen *Administrasi Pembelajaran* milik M. Yakuf, guru fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

sosiodrama, ekspositori, dan ceramah. Masing-masing dari strategi tersebut dikembangkan ke dalam tipe-tipe yang lebih variatif.

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang penulis dapatkan, ada beberapa metode pembelajaran yang umum dipakai oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran fikih, akidah akhlak, Alquran Hadis, dan sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, antara lain:⁴⁹

- a) Ceramah
- b) Kerja Kelompok
- c) Diskusi
- d) Pameran dan *Shopping*
- e) Tanya-jawab
- f) Tutor sebaya
- g) Penugasan
- h) demonstrasi

Dari kelima metode pembelajaran yang diidentifikasi oleh guru-guru mata pelajaran fikih, akidah akhlak, Alquran Hadis, dan sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat seperti disebutkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hanya dua metode yang benar-benar dikenal sebagai metode pembelajaran yakni metode ceramah dan demonstrasi.

Selain itu, metode kerja kelompok dan diskusi kemungkinan mengacu kepada strategi pembelajaran kooperatif, pameran dan *Shopping* (belanja) tidak dikenal dalam sistim metode pendidikan, tanya jawab kemungkinan mengacu kepada strategi pembelajaran ekspositori.

Metode pembelajaran yang guru rencanakan dalam pembelajaran fikih, akidah akhlak, Alquran Hadis, dan sejarah

⁴⁹ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam *Administrasi Pembelajaran* milik Trinawati, Muhammad Yakuf, Normayani dan Nurbaini, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Fikih dan Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat terbatas pada metode yang diuraikan di atas. Dalam pembelajaran akidah akhlak⁵⁰ dan fikih⁵¹ umpamanya, metode yang digunakan terdiri dari metode ceramah, kerja kelompok, diskusi, pameran dan *shopping*. Metode ini digunakan untuk seluruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan, tidak ada perubahan sama-sekali. Sementara itu, dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, metode yang digunakan hanya terdiri dari ceramah dan tanya-jawab. Metode ini digunakan untuk seluruh materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam.⁵²

Metode pembelajaran yang lebih variatif terlihat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Alquran Hadis yang disusun oleh Nurbani, S.Ag, yang terdiri ceramah, tanya-jawab, diskusi, tutor-sebaya dan demonstrasi. Metode ini secara bergantian tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.⁵³

7) Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran adalah komponen khusus yang didapatkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, tidak ada pada silabus. Komponen ini menguraikan dengan jelas, meskipun singkat tentang langkah-langkah dan kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah pembelajaran merupakan penterjemahan dari metode pembelajaran yang dipilih dalam pembelajaran. Karena itu, antara metode pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran harus sinkron.

Langkah pembelajaran yang dirumuskan oleh guru-guru mata pelajaran Fikih, Alquran Hadis, Akidah Akhlak dan Sejarah

⁵⁰ *Administrasi Pembelajaran* dokumen milik Trinawati, guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

⁵¹ *Administrasi Pembelajaran* dokumen milik M. Yakuf, guru fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

⁵² *Administrasi Pembelajaran*, dokumen milik Romayani, S.Ag, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

⁵³ *Administrasi Pembelajaran*, dokumen milik Nurbani, S.Ag, guru mata pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

Kebudayaan Islam sama untuk setiap pembelajaran. Hal ini terlihat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Alquran Hadis dan fikih.

Secara umum, menurut uraian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kegiatan pembelajaran terbagi kepada tiga tahap:

a) Kegiatan Pendahuluan

Umumnya merupakan apersepsi dan motivasi. Apersepsi biasanya dilakukan dengan memberikan penjelasan singkat atau Pertanyaan. Sedangkan pemberian motivasi dilakukan dengan memberi contoh, tauladan dan nasehat.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran dibagi kepada tiga kelompok utama, yakni: eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran terdiri dari bermain, membaca, menilai, bertanya, menjawab pertanyaan, dan mendengarkan. Akan tetapi tidak semua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat membagi kegiatan inti ke dalam tiga kelompok tersebut di atas.

c) Kegiatan Penutup (Akhir)

Pada umumnya, kegiatan penutup terdiri dari penarikan kesimpulan, pemberian pertanyaan dan penugasan. Pada sebagian besar aktivitas dalam kegiatan penutup dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak berbeda dengan aktivitas konfirmasi yang juga terdiri dari penyimpulan, peringkasan dan menjawab pertanyaan.

8) Sumber Pembelajaran

Sumber belajar telah diidentifikasi dalam penyusunan silabus. Sumber belajar ini kemudian diuraikan kembali dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut adalah sumber belajar yang digunakan oleh guru-guru mata pelajaran Fikih, Akidah

Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat:

- a) Fikih⁵⁴
 - (1) Buku pelajaran *Fikih*
 - (2) Media audiovisual (VCD)
 - (3) Media visual (kartu)
 - (4) Kain kafan
 - (5) Buku *Lembar Kerja Siswa*
 - (6) Teks Khutbah Jumat
 - (7) Boneka
- b) Alquran Hadis
 - (1) Buku pelajaran *Alquran Hadis*
 - (2) Buku *Lembar Kerja Siswa*
 - (3) Alquran
 - (4) Buku *Tajwid*
- c) Akidah Akhlak
 - (1) Buku pelajaran *Akidah Akhlak*
- d) Sejarah Kebudayaan Islam
 - (1) Buku pelajaran *Sejarah Kebudayaan Islam*
 - (2) Buku *Lembar Kerja Siswa*

9) Penilaian (*Assesment*)

Teknik penilaian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan uraian lanjutan dari teknik penilaian yang dirumuskan dalam silabus. Perbedaannya antara keduanya dapat dijelaskan bahwa dalam RPP contoh instrumen teknik penilaian harus dilampirkan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih, Alquran-Hadits, Aqidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang terdiri dari misi, visi, tujuan pembelajaran, struktur muatan, silabus, Rencana Pelaksanaan

⁵⁴ *Administrasi Pembelajaran* dokumen milik Muhammad Yakup, S.Ag, guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

Pembelajaran (RPP) serta instrumen penilaian merupakan petunjuk dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat bagi guru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman paling konkret dan rinci bagi pelaksanaan pembelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan di kelas. Karena itu, kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menentukan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap praktik pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat pada dari tanggal 13-16 Juli 2012 di ruangan kelas VII-IX, strategi atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat berbeda dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Hal ini tampak dari adanya perbedaan langkah-langkah, metode pembelajaran, media dan teknik penilaian pembelajaran yang dirumuskan dalam RPP dengan praktik pembelajaran di kelas. Ternyata, berbagai metode yang ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran.

Strategi atau metode pembelajaran yang diterapkan dalam praktik pembelajaran terbatas pada metode ceramah dan tanya-jawab. Akan tetapi, berbeda halnya dengan praktik pembelajaran Fikih yang menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, seperti demonstrasi dan praktik, selain ceramah dan diskusi.

Berkenaan dengan sumber belajar, tuntutan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya juga belum tentu dapat dipenuhi. Secara umum, sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat terdiri dari buku paket pelajaran dan buku LKS, Alquran dan buku tajwid.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan Saidah seorang siswi di MTs Negeri Rantauprapat yang menyatakan bahwa pembelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung di mana guru menjelaskan pelajaran, sementara siswa mendengarkan penjelasan guru.⁵⁵

Sumber-sumber pembelajaran lainnya, seperti VCD, gambar, bagan, narasumber dan berbagai sumber belajar yang ditetapkan dalam silabus dan RPP sangat jarang digunakan, kecuali dalam pembelajaran fikih, di mana boneka, kain kafan, naskah khutbah Jumat memang digunakan dalam pembelajaran pengurusan jenazah, dan salat Jumat. Demikian berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ahmad Zaki, siswa kelas IX di MTs Negeri Rantauprapat yang mengatakan:

Waktu pelajaran Fikih, kami pernah belajar memandikan mayat, mengkafani dan menyolatkan, waktu itu pak guru membawa boneka. Boneka itu dijadikan sebagai mayat, kami memandikannya dan mengkafaninya. Kafannya juga dibawa oleh guru kami itu. Kami juga diajari salat jenazah, beberapa siswa maju ke depan sementara bonekanya menjadi mayat yang disalatkan”⁵⁶

Teknik penilaian (*assessment*) dan instrumen penilaian yang disusun dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak selamanya digunakan dalam pembelajaran. Menurut pengakuan guru-guru mata pelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, bahwa: “Penilaian harian dengan menggunakan teknik tes tulis, tes lisan, portofolio dan penugasan sangat jarang dilakukan dalam proses yang sistematis, di mana siswa diberikan tes dan dinilai berdasarkan hasil tes tersebut.”⁵⁷

Hal ini memang dikuatkan dengan bukti dokumen isian pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum per Kompetensi Dasar tahun ajar 2010/2011

⁵⁵ Saidah Adawiyah, Siswi kelas VIII MTs Negeri Rantauprapat, wawancara pada 16 Juli 2012 di MTs Negeri Rantauprapat.

⁵⁶ Ahmad Zaki, siswa kelas VIII MTs Negeri Rantauprapat, wawancara pada 16 Juli 2012 di MTs Negeri Rantauprapat.

⁵⁷ Nurbaini, S.Ag., Dewi Murni, S.Ag dan Normayani, S.Ag, guru mata pelajaran Alquran Hadis, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Rantauprapat, wawancara pada 13 dan 16 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

yang masih kosong. Seluruh dokumen *Administrasi Guru* yang penulis temukan tidak mengisi tabel Pencapaian KKM.

Menurut guru-guru Fiqih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, mengikuti keinginan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bukanlah hal yang mudah. Para guru merasa kesulitan dalam menerapkan beberapa hal yang berkaitan dengan teknik pembelajaran seperti teknik penilaian. Hal ini seperti disebutkan oleh ibu Nurbaini sebagai berikut:

Sering juga pembelajaran berlangsung tidak seperti yang kita rencanakan sebelumnya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kadang kala tidak sempat, tidak ada sarana yang dibutuhkan. Memang cukup sulit lah menerapkannya seratus persen. Permasalahan adalah karena perbedaan kondisi, ketidaksiapan siswa dan kurangnya sarana dan media pembelajaran”.⁵⁸

4. Sistem Evaluasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqh, Qur'an-Hadits, Akidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Menurut penjelasan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, bahwa

“Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, pihak sekolah menerapkan suatu sistem evaluasi yang bertujuan untuk mengevaluasi kurikulum, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran itu sendiri”.⁵⁹

a. Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Zainul Amri menjelaskan bahwa kurikulum merupakan pedoman dan acuan dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat. Karena itu, evaluasi kurikulum yang dilaksanakan pada awal atau akhir tahun ajaran oleh tim penyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sangat penting kedudukannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih,

⁵⁸ Nurbaini, S.Ag, guru mata pelajaran Alquran Hadis di MTsN Rantauprapat, wawancara pada 16 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat

⁵⁹ Drs. H. Kamal Tanjung, MA, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, wawancara pada 17 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat

Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat. Berikut adalah petikan wawancaranya:

Kurikulum memang penting dalam pembelajaran, karena itu, di sekolah ini kurikulum dievaluasi setiap tahun, baik di awal tahun maupun diakhir tahun. Gunanya untuk mengetahui apa yang dari kurikulum tersebut tidak cocok, tidak sesuai atau tidak terlaksana. Barulah dilakukan perbaikan.⁶⁰

Evaluasi terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berhubungan dengan revisi visi, misi dan tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat. Selain itu, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga mendapatkan perhatian penting dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

Evaluasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan oleh tim pengawas. Akan tetapi, lebih lanjut menurut Bpk. Zainul Amri bahwa sebenarnya para guru dapat melakukan evaluasi, khususnya bagi mata pelajaran yang mereka ajarkan. Hal ini seperti ia sebutkan sebagai berikut:

“Evaluasi RPP sebenarnya dapat dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Hasil evaluasi atas RPP dapat berupa pengayaan materi, merumuskan strategi pembelajaran yang berbeda-beda, penggunaan sumber belajar yang banyak dan beragam, perumusan teknik penilaian bagus dan sebagainya. Peningkatan kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pasti berakibat pada peningkatan mutu pembelajaran”.⁶¹

b. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran

Selain kurikulum, evaluasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat juga

⁶⁰ Bpk. H. Zainul Amri, Penanggung Jawab Kurikulum Sekolah di MTsN Rantauprapat, wawancara pada 13 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

⁶¹ Bpk. H. Zainul Amri, Penanggung Jawab Kurikulum Sekolah di MTsN Rantauprapat, wawancara pada 13 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

dilakukan dengan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Akan tetapi, evaluasi pelaksanaan pembelajaran di kelas hanya dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Tidak ada guru yang bertugas berkeliling untuk menilai kinerja guru dalam mengajar di kelas, kecuali oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat dalam waktu-waktu tertentu.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran di kelas mutlak diperlukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat. Sejalan dengan itu, menurut beberapa guru yang penulis wawancarai, “evaluasi ini lebih penting dibandingkan dengan evaluasi kurikulum yang bersifat teoritis. Pelaksanaannya dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui supervisi kelas”.⁶²

c. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Bentuk evaluasi yang ketiga yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat adalah evaluasi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan indikator paling nyata terkait mutu pembelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat. Hasil belajar yang rendah menunjukkan mutu pembelajaran yang tidak baik, dan sebaliknya.

Berdasarkan studi dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran para guru, evaluasi hasil belajar siswa dilakukan dalam beberapa bentuk, yakni: 1) tes harian, 2) tes ulangan, 3) tes semester.

1) Tes harian

Program evaluasi hasil belajar siswa, sesuai dengan tuntutan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dilaksanakan setiap pertemuan. Karena itu, dalam RPP, teknik penilaian harus

⁶² Nurbaini, S.Ag., Dewi Murni, S.Ag dan Normayani, S.Ag, guru mata pelajaran Alquran Hadis, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Rantauprapat, wawancara pada 13 dan 16 Juli 2012 di MTsN Rantauprapat.

dilampirkan. Akan tetapi dalam kenyataannya tes harian tidak berjalan dengan baik.

2) Tes ulangan

Program ulangan tidak masuk dalam kalender pendidikan, silabus maupun RPP. Akan tetapi pada dasarnya ulangan tidak berbeda dengan tes di akhir pembelajaran. Perbedaannya hanya terletak pada bahwa materi yang diujikan dalam ulangan lebih banyak dibandingkan tes harian.

3) Tes semester

Tes semester atau disebut dengan ujian semester merupakan program paling penting dalam mengukur hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat. Hasil belajar ini kemudian menjadi ukuran kualitas pembelajaran di kelas.

Ketika penulis mempertanyakan tentang tingkat kesukaran soal dan daya pembeda kepada guru-guru Fiqih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat, umumnya mereka tidak mengetahuinya. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa belum teruji.

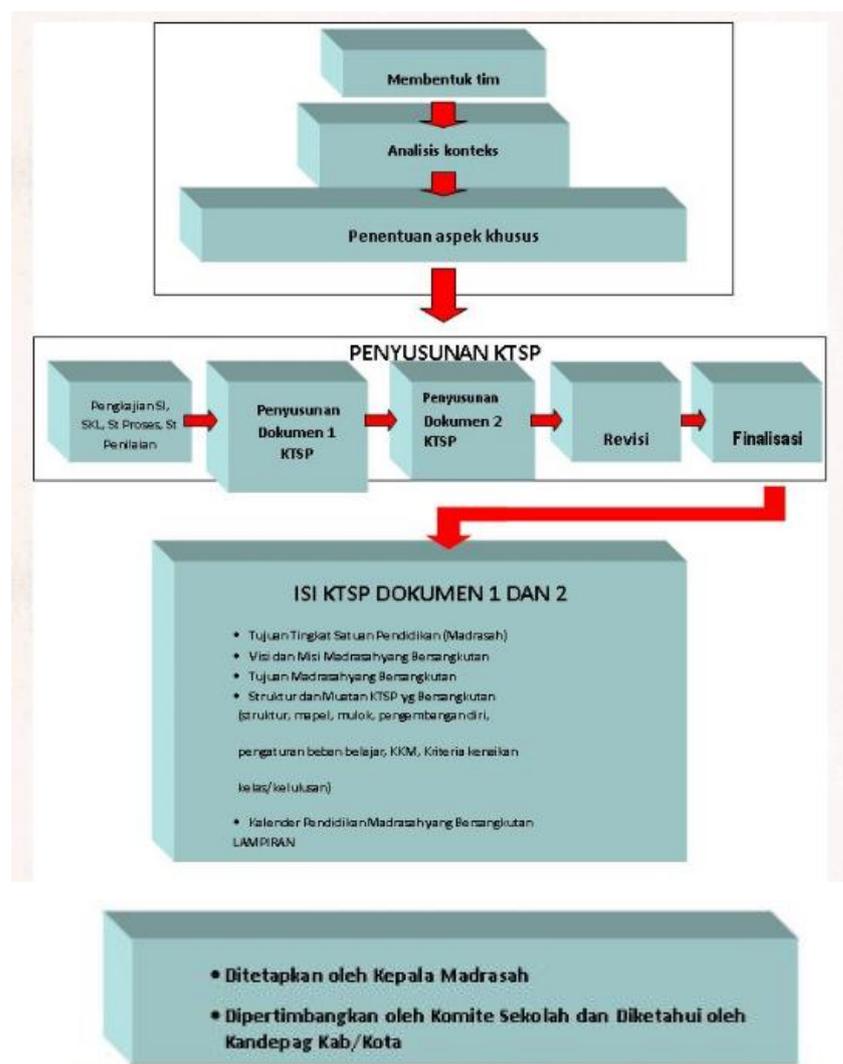
C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas, penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengikuti beberapa langkah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat pada tahun 2011/2012 tidak berbeda secara prinsipil dan fundamental dengan KTSP pada tahun sebelumnya. Perbedaan-perbedaan kecil terdapat pada RPP yang disusun oleh

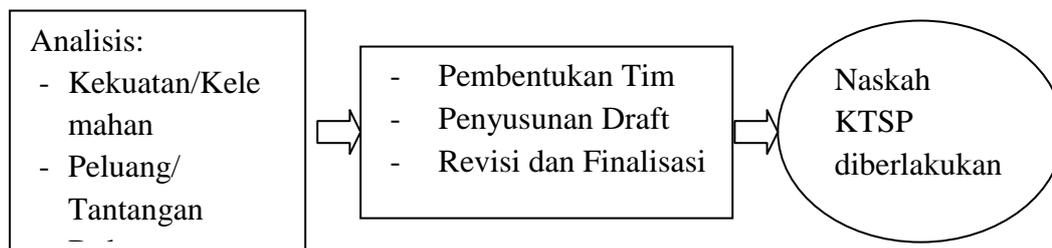
masing-masing guru Fikih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Langkah-langkah dalam menyusun dan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dilaksanakan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat seperti diuraikan pada bagian temuan khusus penelitian dapat digambarkan melalui ilustrasi berikut:



Gambar 2: Alur Penyusunan KTSP di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat

Langkah-langkah tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang disebutkan Mansur Muslich yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3 Langkah Penyusunan KTSP⁶³

Lebih lanjut proses penyusunan KTSP seperti dituturkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat sejalan dengan yang disebutkan oleh Wina Senjaya bahwa dalam proses penyusunan KTSP ada dua hal yang harus diperhatikan yakni analisis konteks dan mekanisme penyusunan.⁶⁴

Dalam analisis konteks terkandung kegiatan berikut:⁶⁵

1. Mengidentifikasi Standar Isi dan Standar Kemampuan Lulusan sebagai sumber dan acuan penyusunan KTSP.
2. Menganalisis kondisi yang ada dari satuan pendidikan yang meliputi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, biaya dan program.
3. Menganalisis peluang dan tantangan yang ada pada masyarakat dan lingkungan sekitar, komite sekolah, dewan pendidikan, dinas pendidikan, asosiasi profesi, dunia industri, dunia kerja dan sumber daya alam dan sosial budaya.

Lebih lanjut ia menyebutkan bahwa mekanisme penyusunan KTSP dapat dibagi kepada tiga kegiatan yakni pembentukan tim penyusun, kegiatan dan pemberlakuan.⁶⁶

Berdasarkan temuan di lapangan, pengembangan silabus dan RPP yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

⁶³ Mansur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 28.

⁶⁴ Wina Senjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 149.

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ *Ibid.*

Pembelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung tidak selamanya mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Kadang kala, strategi dan media pembelajaran yang dirumuskan dalam RPP tidak dapat dilaksanakan. Terdapat berbagai perbedaan antara rumusan pembelajaran dalam RPP dengan praktik pembelajaran di lapangan.

Akan tetapi, meskipun demikian bagi guru mata pelajaran Fikih, Alquran Hadis, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan pedoman pembelajaran yang pada praktiknya dapat berbeda dengan kenyataan di kelas. Karena itu, pembelajaran dapat berlangsung meskipun tidak sesuai dengan RPP. Para guru sendiri, dalam menyusun RPP menggunakan RPP terdahulu sebagai contoh dan acuan, karena itu isinya sama persis untuk seluruh mata pelajaran.

Instrumen penilaian hasil belajar siswa pada setiap akhir pembelajaran juga tidak berjalan dengan maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih, Akidah-Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fikih, Akidah-Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat sistim evaluasi (kurikulum, pelaksanaan, hasil belajar) harus berjalan dengan efektif. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran di kelas harus mendapatkan perhatian yang lebih banyak dari pihak sekolah.